

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

Adapun gambaran umum SMP Negeri 1 Galis Pamekasan adalah sebagai berikut:

###### a. Deskripsi umum SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

SMP Negeri 1 Galis, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia pada masa pendidikan sekolah SMPN Negeri 1 Galis ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas XI.

SMPN 1 Galis sebagai Lembaga Pendidikan Dasar yang berdiri di Kecamatan Galis, serta tumbuh dan berkembang di atas kepentingan masyarakat baik secara individu maupun organisasi, maka konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community Based Education*) sesungguhnya telah jauh lebih dahulu diterapkan.

SMP Negeri 1 Galis setapak demi setapak pada akhirnya menjadi salah satu kompetitor dari lembaga pendidikan dasar lainnya yang bernaung di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini bisa terjadi karena beberapa indikator antara lain:

- a. Sikap inovatif dan kreatif terhadap perubahan dijadikan sebagai kata kunci pengembangan sekolah. Sehingga dalam menghadapi dan bertumbuhnya lembaga pendidikan dasar

disekelilingnya baik usaha-usaha yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, SMP Negeri 1 Galis tetap survival.

- b. Sikap inovatif dan kreatif dalam menghadapi penyempurnaan dan pengembangan kurikulum, SMP Negeri 1 Galis memiliki konsistensi untuk melakukannya agar terjadi sebuah reformasi sekolah, ke arah sekolah yang efektif .
- c. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sebagai konsekuensi desentralisasi yang bersifat *boottom up* semakin memberikan otoritas untuk menghadapi terjadinya perubahan paradigma tenaga pendidik dan kependidikan dalam pengelolaan program-program madrasah yang visible.

b. Profil / Identitas SMP Negeri 1 Galis Pamekasan

1) Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Galis
- b. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 201052604018
- c. Status : Negeri
- d. No. Tlp : 0324-3515073
- e. Alamat Sekolah : Jl. Raya Galis
- f. Desa : Galis
- g. Kecamatan : Galis
- h. Kabupaten/Kota : Pamekasan
- i. Provinsi : Jawa Timur
- j. Luas Lahan : 9.515 m<sup>2</sup>
- k. Akreditasi Sekolah : A

- l. SK pendirian sekolah : 4622.Ko/SMP/82-83
- m. Tanggal SK pendirian : 02/12/83
- n. Kode pos : 69382

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi SMP Negeri 1 Galis

Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan.

2) Misi SMP Negeri 1 Galis

- a. Mengefektifkan proses belajar mengajar yang interaktif dan inovatif melalui MGMP dalam pengembangan penetapan CTL dan PAKEM.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- c. Menumbuhkan semangat belajar, disiplin, tertib, rajin, etos kerja yang tinggi dengan penuh percaya diri.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
- e. Membentuk, membina mengembangkan kelompok belajar Bidang Studi yang di UN kan untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam berprestasi di bidang akademik.
- f. Membentuk, membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berorganisasi dan bermasyarakat melalui LDK dan pramuka.

- g. Membentuk, membina dan mengembangkan Ekstrakurikuler Olahraga Voli, Futsal, Bulu Tangkis, Basket Baik putra maupun putri yang mampu menjadi juara umum dalam pertandingan di tingkat Kabupaten.
- h. Menumbuhkan semangat siswa dan membina untuk berkarya dibidang keterampilan.
- i. Mengoptimalkan fungsi layanan BK.
- j. Membekali siswa untuk mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet
- k. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam , sehingga terwujud masyarakat sekolah yang mandiri untuk mendukung dan mensukseskan program pemerintah kabupaten pamekasan yaitu gerakan syari'at islam (Gerbang Salam).
- l. Melaksanakan manajemen partisipatif.
- m. Menerapkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan.
- n. Mengajak warga sekolah mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- o. Merangsang warga sekolah untuk aktif dalam mengolah limbah yang bernilai manfaat.
- p. Mendorong warga sekolah peduli terhadap lingkungan dimana berada.
- q. Pelestarian dan memanfaatkan keaneka ragaman hayati di lingkungan sekolah.

- r. Menumbuhkan semangat 7K bagi seluruh warga sekolah SMP Negeri 1 Galis.

d. Tujuan Sekolah

- a. Mewujudkan komitmen SMP Negeri 1 Galis Pmekasan berprestasi maju dengan sistem dan kultur yang berdasarkan hukum, sosial, etika dan religius.
- b. Menciptakan sekolah bercitra disiplin bersikap anti PEKAT, berspirit belajar dan rasa bahagia.
- c. Menumbuhkan produktivitas dan integritas personal didalam komitmen organisasi
- d. Memiliki sarana prasarana pendidikan yang baik, modern dan cukup.
- e. Tercapainya angka KKM semua mata pelajaran oleh setiap peserta didik, minimal 75.
- f. Tercapainya tingkat kehadiran individual dalam pembelajaran efektif, maksimal 98%
- g. Tercapainya kondisi kesiapan fungsi-fungsi sekolah berstandar nasional pendidikan.
- h. Tercapainya proses pembelajaran multidimensi, bermakna dan berbasis kompetensi.
- i. Tercapainya angka kenaikan kelas, kelulusan dan melanjutkan 100%
- j. Menghasilkan prestasi akademik tiga besar tingkat kabupaten.

k. Menghasilkan prestasi non akademik dalam lomba-lomba tiga besar tingkat kabupaten.

l. Meningkatkan peserta didik untuk trampil membaca, menulis Al-qur'an dan menghafal Al-qur'an.<sup>1</sup>

e. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan tersusun sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Drs. Achmad Musleh, M.Si
Wakil Kepala Sekolah	: Drs. Sihabuddin
Dewan /Komite	: Drs. Moh. Zain Al Shabir
Tata Usaha	: Abd. Rahman, S.pd
WK. UR. Kurikulum	: Ely Suwanto
WK. UR. Kesiswaan	: Syamsul Arifin, S.pd
WK. UR. Sarpras	: Amiril Mu'min
WK. UR. Humas	: Yuniati, M.pd

Beberapa pemaparan di atas merupakan suatu deskripsi dari SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yang menjadi suatu lokasi penelitian dari skripsi ini, sehingga dapat menjadi suatu bukti bahwa peneliti sudah benar-benar melakukan penelitian di lapangan melalui proses Observasi, Wawancara, dan juga Dokumentasi. Sebagaimana peneliti mengumpulkan data -data yang valid melalui dari berbagai sumber atau bisa dikatakan responden, yakni diantaranya: Kepala Sekolah, salah satu Guru Pendidikan agama Islam, dan siswa kelas VII, VIII, XI.

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 1 Galis Pamekasan.

Berdasarkan hasil paparan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga memaparkan hasil data berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan sebagai berikut:

### **1. Langkah-langkah Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Anak Hiperaktif di SMPN 1 Galis Pamekasan**

Hiperaktif adalah anak yang sangat susah untuk di atur dan bahkan sulit untuk fokus ketika proses belajar mengajar di dalam kelas, misalnya mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga temannya tidak konsentrasi dan selalu berbicara ketika pelajaran didalam kelas sedang berlangsung. Maka dari itu sebelum kita membentuk karakter disiplin pada anak yang hiperaktif maka diperlukan sebuah langkah-langkah agar dalam pembentukan karakter disiplin tersebut bisa dengan mudah membentuk anak hiperaktif tersebut mempunyai karakter disiplin.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, peneliti dapat memperoleh informasi dan juga data mengenai langkah-langkah guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Anak Hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, yang mana informasi terkait hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah yaitu bapak Drs. Achmad Musleh, M.Si dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Yang saya amati selama ini ketika guru PAI memberi arahan pada anak yang hiperaktif agar anak tersebut bisa memiliki jiwa disiplin guru PAI disini tidak langsung menyuruh anak ini harus seperti ini harus seperti itu namun guru PAI dengan perlahan memberi arahan karena anak yang hiperaktif tidak bisa dikasari. Langkah yang digunakan disini yaitu yang pertama guru PAI selalu memberikan evaluasi terhadap anak hiperaktif, kedua memberikan sentuhan yang menenangkan, ketiga melakukan sebuah pendekatan pada anak hiperaktif tersebut. Namun kebijakan saya sendiri terhadap anak hiperaktif yaitu saya selalu memberikan arahan secara *face to face* walaupun itu tidak setiap hari dan saya juga tidak membeda-

bedakan antara anak hiperaktif dengan anak yang lainnya karena itu akan semakin mengganggu mental anak hiperaktif tersebut.<sup>2</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yakni ibu Hamimah dan ibu yuyun, untuk memperoleh data dan informasi lebih mendalam lagi, beliau juga menuturkan jawabannya terkait tentang langkah-langkah guru PAI dalam membentuk karakter disiplin anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan sebagai berikut:

Iya memang betul, sebelum saya membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif saya menggunakan langkah-langkah agar lebih mudah dalam membentuk karakter disiplin tersebut. Langkah yang saya gunakan disini yang pertama memberikan evaluasi terlebih dahulu, yang kedua memberikan nasehat yang menenangkan, dan yang ketiga melakukan pendekatan pada anak hiperaktif tersebut. Karena yang dilakukan anak hiperaktif pada saat jam pelajaran berlangsung, anak tersebut sering mengganggu jalannya pembelajaran seperti halnya berjalan kesana kemari dan sering mengajak bicara temannya tanpa ada kata lelah sehingga proses belajar mengajar tidak efektif dan kondusif. Maka dari itu saya menggunakan langkah-langkah sebelum membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif karena memang anak hiperaktif sulit sekali untuk diatur. Jadi dengan menggunakan langkah-langkah tersebut lebih memudahkan bagi saya untuk membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif tersebut.<sup>3</sup>

Lanjut wawancara dengan ibu yuyun, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Iya benar, memang dalam sebuah proses pasti ada langkah yang harus diambil sama ibu, ibu sebelum mendidik dan membimbing anak hiperaktif untuk mempunyai karakter yang disiplin disini ibu melakukan beberapa langkah. Langkah yang pertama yang pasti ibu memberikan evaluasi terlebih dahulu yang kedua memberi arahan yang menenangkan, yang ketiga ibu mendekati diri pada anak hiperaktif agar lebih mudah membimbing anak hiperaktif tersebut. Karena dengan langkah tersebut insyaallah dapat mempermudah ibu membentuk dan membimbing anak hiperaktif menjadi siswa yang disiplin.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Musleh , Kepala Sekolah SMPN Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (14 april 2023).

<sup>3</sup> Hamimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2023).

<sup>4</sup> Yuyun , Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 Mei 2023)



Dari hasil wawancara terhadap guru PAI dan kepala sekolah maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa memang dalam sebuah proses apapun baik itu proses belajar mengajar maupun proses pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif memang butuh langkah-langkah agar dapat mempermudah guru dalam membimbing dan membina anak hiperaktif tersebut agar memiliki karakter disiplin atau bisa dikatakan agar bisa menjadi siswa yang disiplin.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan anak hiperaktif untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam lagi, terkait langkah-langkah guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan sebagai berikut: “Iya memang benar guru PAI selalu memberikan evaluasi pentingnya kedisiplinan, gunanya kedisiplinan dan juga memberikan arahan yang lembut dan baik ketika saya bertingkah di dalam kelas, bahkan ibu juga memberikan bimbingan yang bisa membuat saya disiplin.”<sup>5</sup>

Andika Syafrial juga berpendapat terkait langkah-langkah yang diberikan guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif dengan hasil wawancara sebagai berikut: “iya betul ibu selalu memberikan evaluasi pada saya tentang apa itu disiplin dan cara untuk menjadi siswa yang disiplin, ibu PAI juga memberikan arahan yang membuat saya tenang ketika saya salah, dan juga selalu membimbing saya untuk menjadi siswa yang taat pada aturan.”<sup>6</sup>

Hal yang senada juga dikatakan oleh Riangga Purwanto siswa kelas IX terkait langkah-langkah yang diberikan terhadap anak hiperaktif dengan hasil

---

<sup>5</sup> Rizky, Siswa Kelas VII, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung ( 14 April 2023).

<sup>6</sup> Andika Syafrial, Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023).

wawancara sebagai berikut: “iya memang betul ibu selalu ngasih evaluasi tentang disiplin dan juga memberi arahan yang membuat saya tenang, bahkan ngasih bimbingan saya untuk mentaati peraturan sekolah agar saya bisa disiplin”.<sup>7</sup>

Dari beberapa hasil wawancara siswa diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif tersebut guru PAI selalu memberikan evaluasi mengenai kedisiplinan, dan juga memberi penenangan terhadap siswa hiperaktif dan bahkan melakukan atau memberikan bimbingan kepada anak hiperaktif tersebut.

Dari hasil wawancara diatas lebih diperkuat lagi oleh peneliti dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 April 2023, dengan cara peneliti mengamati langsung. Untuk membuktikan pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan informan. seperti biasa pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam guru PAI ketika mengajar di kelas yang ada anak hiperaktif tersebut guru PAI selalu memberikan evaluasi kedisiplinan seperti disiplin itu penting dan juga bermanfaat dan juga sentuhan yang bisa membuat siswa hiperaktif itu tenang misalnya ketika siswa hiperaktif jalan di dalam kelas tanpa lelah guru PAI tidak langsung memarahinya namun memberikan setuhan yang menenangkan yaitu guru PAI memberi nasehat dan bahkan memberikan mimbingan bagaimana cara menjadi siswa yang disiplin dan juga guru PAI memberi pendekatan terhadap siswa hiperaktif dengan cara memberikan contoh-contoh atau gambaran kedisiplinan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Riangga Purwanto, Siswa Kelas IX, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023).

<sup>8</sup> Observasi Langsung Pada Tanggal 14 April 2023,

Hal ini diperkuat lagi oleh hasil observasi pada tanggal 05 Mei 2023 bahwa ketika membimbing anak hiperaktif guru PAI tidak lupa memberi masukan tentang apa itu disiplin, serta guru PAI selalu memberi nasehat secara halus dan baik karena memang pada dasarnya anak hiperaktif tidak bisa dikasari. Walaupun anak hiperaktif bertingkah di dalam kelas namun guru PAI tidak langsung memarahinya akan tetapi guru PAI menegur secara tegas tetapi dengan teguran yang halus dan juga memberi sentuhan yang bisa membuat anak hiperaktif tenang. Karena ketika anak hiperaktif di tegur dengan keras maka anak tersebut anak semakin memberontak.<sup>9</sup>

Terkait pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif, ibu Hamimah juga menuturkan bagaimana cara membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Ada beberapa cara yang saya lakukan untuk membentuk karakter disiplin anak hiperaktif, yaitu yg pertama membuat peraturan yang jelas dan menuntun anak hiperaktif memahami peraturan tersebut, kedua bersikap konsisten terhadap apa yang dilakukan anak hiperaktif tersebut agar anak tersebut tau mana yang salah dan mana yang benar, ketiga bersikap tegas pada anak hiperaktif dan tidak lupa juga untuk kerjasama dengan orang tua anak hiperaktif tersebut, dan yang terakhir selalu memberi evaluasi tentang kedisiplinan agar anak hiperaktif tersebut terbiasa disiplin.<sup>10</sup>

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu yuyun selaku guru PAI juga di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan terkait cara membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

ketika saya membentuk karakter disiplin pada anak yang hiperaktif saya membuat aturan yang jelas sehingga dapat diikuti oleh anak hiperaktif tersebut, tegas terhadap apa yang dilakukan anak hiperaktif baik itu salah maupun benar, dan saya juga tidak lupa untuk berkomunikasi dengan

---

<sup>9</sup> Observasi Langsung Pada Tanggal 05 Mei 2023.

<sup>10</sup> Hamimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023).

orang tua anak hiperaktif tersebut agar bisa bekerjasama dalam membangun karakter disiplin pada anak itu, dan tidak lupa juga saya memberikan evaluasi disiplin terus menerus walaupun itu tidak setiap hari.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara kepada guru PAI dan juga kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif yang paling utama dilakukan adalah langkah-langkah karena dengan langkah-langkah tersebut maka akan memudahkan dalam proses pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif tersebut. Karena anak hiperaktif tersebut dikenal sangat sulit untuk diatur maka dari itu dibutuhkanlah sebuah langkah-langkah tersebut.

Namun tidak hanya kepada pihak guru PAI saja peneliti wawancarai terhadap cara pembentukan jiwa kedisiplinan terhadap anak hiperaktif, akan tetapi juga kepada beberapa siswa hiperaktif agar peneliti mendapatkan informasi yang valid. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Siswa kelas VII yakni rizky yang hasil wawancaranya sebagai berikut:“iya kak, ibu ketika membimbing saya untuk menjadi siswa yang disiplin ibu selalu tegas ketika saya salah saya selalu di beri pengarahan, bahkan ibu juga membuat peraturan yang jelas misalnya harus tertib ketika jam pelajaran dimulai seperti itu kak.”<sup>12</sup>

Andika Syafrial kelas VIII juga berpendapat terkait cara guru PAI dalam meningkatkan jiwa kedisiplinan.

---

<sup>11</sup> Yuyun , Guru Pendidikan Agama Islam , SPM Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (05 Mei 2023).

<sup>12</sup> Rizky, Siswa Kelas VII, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023).

Ibu selalu mengingatkan tentang peraturan yang telah ditetapkan dan ibu selalu tegas dan tidak pilih kasih kepada semua anak. Ibu juga memberitahu kalau tidak boleh makan dan minum ketika jam pelajaran dan ibu selalu mendidik saya untuk tidak telat ketika masuk kelas, karena saya selalu telat dan ibu juga berkomunikasi dengan orang tua saya ketika saya melanggar aturan yang ibu berikan sehingga ketika saya dirumah orang tua saya menasehati saya.<sup>13</sup>

Lanjut wawancara dengan Riangga Purwanto siswa kelas IX.

Ibu itu kak kalau membimbing saya maupun di dalam kelas atau diluar kelas itu selalu tegas kalau saya salah ya pasti salah lalu ibu itu memberikan sanksi seperti saya disuruh nulis astaghfirullah hal adzin sampai 100x seperti itu. Ibu dalam membimbing untuk menjadi siswa yang disiplin itu juga membuat aturan-aturan walaupun terkadang saya tidak ikuti kak<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dengan anak hiperaktif tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya guru PAI tersebut sudah sangat tegas terhadap apa yang dilakukan oleh siswa hiperaktif bahkan tidak lupa guru PAI memberi hukuman ketika anak tersebut salah. Guru PAI juga membimbing dengan cara membuat aturan bahkan juga tidak lupa berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti lebih diperkuat lagi oleh peneliti dengan melakukan observasi ke lapangan pada tanggal 14 April 2023 dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Pamekasan. Fakta yang ditemukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran yaitu peneliti menemukan beberapa siswa yang hiperaktif, seperti halnya siswa yang sulit diatur pada saat proses pembelajaran, yang selalu berjalan kesana kemari, mengganggu dan mengajak bicara siswa yang lainnya tanpa henti sehingga siswa yang lain tidak fokus belajar.

---

<sup>13</sup> Andika Syafrial, Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023).

<sup>14</sup> Riangga Purwanto, Siswa Kelas IX, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023).

Jadi terkait hal itu guru PAI bersikap tegas terhadap hiperaktif tersebut dengan cara guru PAI menegur dengan lembut dan menenangkan anak hiperaktif terlebih dahulu dan bahkan guru PAI memberikan peraturan yang jelas, yaitu ketika masuk kelas harus tepat waktu, do'a sebelum dan juga sesudah belajar, duduk dengan tenang ketika pelajaran dimulai, dll. Hal ini diperkuat oleh peneliti dengan melampirkan hasil dokumentasi tentang peraturan yang ada.<sup>15</sup>

**Gambar 4.1**

**Peraturan-peraturan**



Hal ini diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 05 Mei 2023 bahwa guru PAI dalam menangani anak hiperaktif untuk menjadi siswa yang disiplin guru PAI sangat antusias. Dalam membimbing anak hiperaktif guru PAI selalu memberi contoh- contoh apa itu disiplin bagaimana menjadi siswa disiplin, bahkan guru PAI selalu memberi pengarahannya yang selalu berkaitan dengan kedisiplinan seperti halnya guru PAI menegaskan bahwa kalau didalam kelas tidak boleh bicara, tidak

<sup>15</sup> Observasi Langsung pada Tanggal 05 Mei 2023

boleh makan ketika ibu menerangkan. Selepas dari itu guru PAI juga mengatakan bahwa jika masih ada yang melanggar peraturan akan diberikan sanksi.<sup>16</sup>

Hasil observasi pada tanggal 10 juni 2023 diperoleh bahwa dokumen yang menyatakan anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan tidak ada namun disana guru PAI menyatakan anak hiperaktif dengan cara melihat karakter dan tingkah laku siswa dalam kesehariannya.<sup>17</sup>

Temuan Peneliti tentang langkah-langkah dan cara guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa hiperaktif. Adapun langkah-langkah dan cara guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa hiperaktif sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah
  1. Guru PAI memberikan evaluasi
  2. Guru PAI memberikan sentuhan menenangkan
  3. Guru PAI selalu memberikan pendekatan pada anak hiperaktif tersebut
- b. Cara membentuk karakter disiplin
  1. Guru PAI membuat peraturan yang jelas
  2. Guru PAI bersikap konsisten terhadap apa yang dilakukan anak hiperaktif
  3. Guru PAI bersikap tegas
  4. Guru PAI selalu memberi evaluasi tentang kedisiplinan.

---

<sup>16</sup> Observasi Langsung Pada Tanggal 05 Mei 2023.

<sup>17</sup> Observasi Pasca Ujian Skripsi Pada Tanggal 10 Juni 2023.

## **2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Anak Hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan**

Dalam proses apapun pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Begitupun dengan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif tersebut pasti guru PAI tersebut mempunyai kendala baik itu dari segi faktor penghambat maupun faktor pendukung. Maka peneliti akan menjabarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Dengan adanya faktor pendukung ini sangat penting dalam proses pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif untuk mempermudah membentuk jiwa kedisiplinan pada anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, karena dengan adanya faktor pendukung inilah yang akan dijadikan sebuah acuan oleh guru PAI dalam membentuk jiwa kedisiplinan pada anak hiperaktif tersebut. Adapun faktor pendukung yang ditemukan oleh peneliti yang diperoleh melalui wawancara kepada salah satu guru PAI dan siswa kelas 7, kelas 8, dan kelas 9, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Hamimah, beliau mengatakan:

Yang saya amati selama ini faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin anak hiperaktif, menurut saya faktor pendukung yang pertama lingkungan keluarga, seperti halnya orang tua memberi contoh kepada anak misalnya disiplin terhadap waktu karena lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter disiplin anak, yang kedua kepala sekolah dimana kepala sekolah selalu memberikan arahan di luar



jam pelajaran secara *face to face* terhadap anak hiperaktif walaupun tidak setiap hari, dan yang ketiga adanya sanksi dan hukuman di sekolah.<sup>18</sup>

Hal yang senada juga dikatakan oleh ibu Yuyun selaku guru PAI juga di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya:

faktor pendukung yang saya ketahui selama ini yaitu tidak lain tidak bukan yaitu yang pertama dari orang tua siswa itu sendiri karena orang tua sangat penting dalam hal apapun, yang kedua faktor pendukungnya dari bapak kepala sekolah yang terkadang memberi arahan kepada siswa hiperaktif, dan ketiga itu karena adanya hukuman ataupun bisa dikatakan sanksi buat anak yang melanggar aturan yang sudah saya tetapkan seperti itu.<sup>19</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Tidak hanya faktor pendukung saja yang dialami guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif tersebut, akan tetapi guru juga mengalami faktor penghambat (kendala), ketika pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif. Adapun faktor penghambat yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan Ibu Hamimah guru PAI, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut pengamatan saya selama ini yang menjadi faktor penghambat (kendala) yaitu yang pertama pengawasan guru terhadap siswa hiperaktif terbatas, yang kedua minimnya kesadaran siswa hiperaktif untuk menjadi siswa yang disiplin, dan yang ketiga faktor pertemanan ataupun pergaulan bebas, kurang lebih seperti itu kendala yang saya alami selama proses pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif.<sup>20</sup>

Lanjut peneliti wawancara dengan Ibu Yuyun selaku guru PAI juga di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan terkait faktor penghambat yang ada. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Hamimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023).

<sup>19</sup> Yuyun, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (05 Mei 2023).

<sup>20</sup> Hamimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2023).

Yang saya rasakan dan yang saya ketahui faktor penghambat (kendala) yang saya alami yaitu kurang kesadaran dari siswanya itu sendiri terus akibat pertemanan yang bebas, dan juga waktu yang terbatas bagi saya dalam mendidik dan memberi arahan terhadap siswa hiperaktif tersebut sehingga tidak lama ketika saya memberi arahan atau evaluasi terhadap anak hiperaktif tersebut, dan juga lingkungan siswa itu sendiri.<sup>21</sup>

Jadi wawancara guru mengenai faktor pendukung dan juga penghambat dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukungnya yaitu dari keluarga siswa itu sendiri, dari kepala sekolah yang membantu memberi pengarahan juga terhadap anak hiperaktif, dan dengan adanya sanksi atau hukuman yang ada. Sedangkan faktor penghambatnya (kendala) yang ada yaitu minimnya kesadaran dari siswa itu sendiri, akibat pertemanan atau pergaulan yang bebas, dan minimnya pengawasan bahkan dari segi lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada tanggal 14 April 2023 peneliti menemukan fakta bahwasannya yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif untuk membangun jiwa disiplin pada anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu faktor pendukungnya adalah dari lingkungan keluarga anak hiperaktif itu sendiri, kepala sekolah yang saya amati kepala sekolah ikut memberikan mimbingan kepada anak hiperaktif walaupun itu tidak setiap waktu dan yang saya amati sekolah juga memberi sanksi atau hukuman terhadap anak yang tidak disiplin atau melanggar aturan-aturan yang guru PAI sudah tetapkan . Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengawasan guru yang saya amati waktu ibu membimbing terbatas

---

<sup>21</sup> Yuyun , Guru Pendidikan Agama Islam , SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (05 Mei 2023).

maksudnya disini wantunya cuma sedikit terkadang 5 menit sebelum pelajaran berakhir terkadang 3 menit sebelum bel masuk lagi, kurangnya kesadaran diri sendiri pada anak hiperaktif tersebut, anak hiperaktif yang saya amati anak tersebut sulit mendengarkan ketika dikasih bimbingan dan arahan dari guru PAI, bahkan yang saya temui anak hiperaktif pertemannya yang bebas.<sup>22</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 05 Mei 2023 bahwa faktor pendukung dan penghambat yang guru PAI alami yang itu yang pertama dari faktor pendukungnya dengan adanya hukuman terhadap anak yang tidak disiplin atau melanggar aturan, terus dengan bantuan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dari kesadaran siswanya, terus dari pergaulan anak hiperaktif tersebut dan juga terbatasnya waktu dalam membimbing anak hiperaktif yang saya amati ketika guru PAI memberi arahan pada anak hiperaktif hanya beberapa menit hingga pemberian arahan tersebut tidak efektif.<sup>23</sup>

Peneliti juga menanyakan lebih lanjut kepada salah siswa hiperaktif yang bernama Rizky dari kelas 7, berikut hasil wawancaranya: “Yang membuat saya tidak konsentrasi dalam belajar selama ini gangguan dari pikiran saya sendiri entah terkadang gelisah tak karuan sehingga ketika guru menerangkan saya tidak fokus dan terkadang ada pikiran malas yang datang secara tiba-tiba.”<sup>24</sup>

Peneliti juga menanyakan kepada salah satu anak hiperaktif yakni Andika Syafril dari kelas 8, apa yang membuat dirinya tidak konsentrasi pada saat pelajaran berlangsung, dengan hasil wawancara sebagai berikut: “Saya tidak

---

<sup>22</sup> Observasi Lansung Pada Tanggal 14 April 2023.

<sup>23</sup> Observasi Langsung Pada Tanggal 05 Mei 2023.

<sup>24</sup> Rizky, Siswa Kelas VII, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023).

konsentrasi pada saat jam pelajaran itu pikiran saya selalu ingin bermain terus entah kenapa saya juga tidak sadar akan hal tersebut.”<sup>25</sup>

Lanjut dengan pendapat Riangga Purwanto salah satu siswa hiperaktif kelas 9 dengan mengungkapkan hal yang serupa atau terkait apa yang membuat tidak konsentrasi ketika jam pelajaran. “Saya juga tidak sadar akan ketidak konsentrasian saya pada saat jam pelajaran berlangsung entah kenapa pikiran yang membuat saya tidak konsentrasi datang sendiri tanpa ada gangguan dari teman yang lain bahkan saya selalu ingin bicara terus menerus dan selalu ingin beranjak dari tempat duduk.”<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat siswa diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya yang membuat siswa hiperaktif tidak bisa konsentrasi pada saat jam pelajaran berlangsung itu mereka tanpa dengan disengaja bahkan tanpa perantara atau tanpa mereka sadari terkadang pikirannya sering tidak fokus dan selalu meronta-ronta ingin berbicara terus-menerus pada saat pelajaran berlangsung bahkan selalu berjalan ketika pelajaran berlangsung.

Temuan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter didiplin pada anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Lingkungan keluarga itu sendiri
- 2) Pemberian arahan secara *face to face*

---

<sup>25</sup> Andika Syafrial, Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023).

<sup>26</sup> Riangga Purwanto, Siswa Kelas 9, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung (14 April 2023).

- 3) Adanya sanksi/hukuman
- b. Faktor Penghambat
- 1) Pengawasannya terbatas
  - 2) Minimnya kesadaran siswa itu sendiri
  - 3) Pergaulan bebas

### **3. Bagaimana gambaran hasil dari upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan.**

Gambaran keberhasilan dari upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif adalah dimana anak yang hiperaktif tersebut sudah banyak mengalami peningkatan dalam kedisiplinan baik dari segi waktu maupun mentaati peraturan yang ada. Namun sebagian anak hiperaktif masih ada yang memerlukan bimbingan dari guru PAI. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara oleh peneliti kepada guru PAI yaitu ibu Hamimah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Selama saya membentuk jiwa disiplin pada anak hiperaktif, menurut saya sudah ada kemajuan pada sebagian besar anak, seperti halnya anak hiperaktif yang awalnya kurang disiplin dalam mentaati peraturan yang ada, pelan-pelan mulai terlihat jiwa kedisiplinannya dan mulai mentaati peraturan yang ada bahkan sudah ada perubahan seperti tepat waktu ketika mau masuk kelas, dan ketika jam pelajaran berlangsung anak hiperaktif yang awalnya berbicara terus menerus sekarang anak tersebut sudah bisa diam ketika jam pelajaran berlangsung Akan tetapi, ada sebagian anak hiperaktif yang masih membutuhkan bimbingan dari saya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Hamimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2023).

Hal yang senada juga dikatakan oleh Ibu Yuyun selaku guru PAI juga di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut pengamatan saya selama saya membimbing dan memberi arahan pada anak hiperaktif selama ini sudah ada peningkatan terhadap anak hiperaktif yang sulit untuk disiplin. Misalnya anak hiperaktif yang sering tidak tenang dalam artian sering jalan sering mengganggu anak yang lain ketika jam pelajaran berlangsung sekarang anak hiperaktif tersebut sudah tertib dan tenang ketika jam pelajaran berlangsung sehingga proses belajar mengajar menjadi efisien, bahkan anak hiperaktif yang tidak memperhatikan penjelasan ketika saya ngajar sekarang anak tersebut sudah ada peningkatan atau sudah ada perubahan yaitu anak tersebut sudah bisa memperhatikan bahkan sudah bisa menangkap apa yang sudah saya jelaskan. Namun sebaliknya masih ada siswa hiperaktif yang masih sedikit perlu bimbingan.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru PAI sudah berhasil dalam membentuk jiwa disiplin pada anak hiperaktif walaupun masih ada anak hiperaktif yang masih perlu bimbingan.

Hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa hiperaktif kelas VII yang bernama Rizky, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Iya, selama saya di bimbing dan diberi arahan oleh ibu Hamimah untuk menjadi siswa yang disiplin, saya mulai menyadari bahwa apa yang saya lakukan selama ini itu salah dan saya ingin menjadi siswa yang lebih baik lagi dengan mentaati peraturan yang ada di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dan berkat beliau saya banyak belajar menjadi siswa yang disiplin sehingga kedisiplinan itu mulai melakat pada diri saya.<sup>29</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa hiperaktif kelas VIII yang bernama Andika Syafrial, dengan hasil wawancara sebagai berikut: “Atas bimbingan ibu Hamimah selama ini sangat bermanfaat dan membantu saya untuk menjadi siswa yang disiplin, beliau selalu mengajarkan

---

<sup>28</sup> Yuyun , Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (05 Mei 2023).

<sup>29</sup> Rizky, Siswa Kelas VII, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2023).

saya tentang kedisiplinan baik itu disiplin dalam waktu maupun dalam aturan sehingga saya berfikir ingin menjadi siswa yang disiplin.”<sup>30</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh siswa hiperaktif kelas IX yang bernama Riangga Purwanto, dengan hasil wawancara sebagai berikut: “Walaupun saya mendapatkan bimbingan dari ibu Hamimah untuk menjadi siswa yang disiplin, namun tidak tahu kenapa saya sendiri masih belum terdorong untuk menjadi siswa yang disiplin.”<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan siswa hiperaktif di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya berkat bimbingan guru PAI sebagian anak hiperaktif sudah memiliki jiwa kedisiplinan baik itu disiplin dalam waktu maupun disiplin dalam sebuah aturan. Dengan begitu upaya guru PAI bisa dikatakan berhasil dalam membentuk jiwa kedisiplinan pada anak hiperaktif walaupun masih ada anak hiperaktif yang masih perlu sedikit bimbingan lagi.

Berdasarkan wawancara diatas dan diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 April 2023 peneliti menemukan fakta bahwasannya anak hiperaktif yang awalnya sulit diatur sulit menjadi siswa yang disiplin sekarang anak hiperaktif tersebut jiwa kedisiplinannya sudah meningkat yang saya temukan disini anak hiperaktif yang sering berbicara sendiri yang sering tidak bisa tenang ketika jam pelajaran namun sekarang yang saya amati anak tersebut sudah ada perubahan anak hiperaktif tersebut sudah mulai aktif ketika jam pelajaran sudah bisa diam ketika jam pelajaran bahkan sudah tidak jalan atau keluar dari dalam bangkunya kecuali ada keperluan.

---

<sup>30</sup> Andika Syafrial, Siswa Kelas VIII, SPM Negeri 1 Galis Pamekasan, (14 April 2023).

<sup>31</sup> Riangga Purwanto, Siswa Kelas 9, SMP Negeri 1 Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 April 2023).

Namun masih ada anak hiperaktif yang masih berbicara dan mengganggu temannya ketika jam pelajaran berlangsung. Bahkan ketika ingin keluar atau masuk kedalam kelas anak hiperaktif sudah izin terlebih dahulu. Walaupun masih ada juga sebagian anak hiperaktif yang masih keluar masuk seenaknya ketika jam pelajaran berlangsung . Jadi menurut pengamatan dari peneliti guru PAI sudah berhasil membentuk jiwa disiplin pada anak hiperaktif walaupun masih ada anak hiperaktif yang masih perlu bimbingan dari guru PAI.<sup>32</sup>

Hal ini diperkuat lagi oleh hasil observasi pada tanggal 05 Mei 2023 bahwa yang saya amati tentang gambaran keberhasilan guru PAI dalam membimbing anak hiperaktif yang minim kedisiplinannya sekarang yang saya amati anak hiperaktif yang selalu mengganggu jalannya jam pelajaran berlangsung sekarang anak hiperaktif tersebut sudah bisa diam dan tenang ketika jam pelajaran berlangsung bahkan anak yang sering teriak-teriak tidak jelas sekarang anak tersebut sudah bisa tekun dan tidak teriak-teriak sehingga siswa yang lainnya tidak terganggu lagi. Jadi guru PAI sudah bisa dikatakan berhasil dalam membimbing anak hiperaktif yang minim akan kedisiplinannya karena sekarang anak hiperaktif sudah bisa disiplin bahkan kedisiplinannya sudah mulai meningkat walaupun ketika saya amati masih ada juga anak yang masih kurang disiplin atau dalam artian masih perlu bimbingan dan arahan lagi.<sup>33</sup>

## **B. Pembahasan**

Pada sub pembahasan disini penulis akan menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan

---

<sup>32</sup> Observasi Langsung Pada Tanggal 14 April 2023.

<sup>33</sup> Observasi Langsung Pada Tanggal 05 Mei 2023.



temuan peneliti dilapangan. Setelah itu penulis akan melakukan analisis data untuk semakin memperjelas dari hasil wawancara dan observasi dari penelitian berikut akan dipaparkan mengenai analisis penelitian tentang upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan.

### **1. Langkah-langkah Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Anak Hiperaktif di SMPN 1 Galis Pamekasan**

Dalam suatu proses maka diperlukan adanya sebuah langkah-langkah karena dalam suatu proses apapun langkah-langkah sudah menjadi bagian paling utama, karena dengan adanya sebuah langkah-langkah tersebut maka dapat mempermudah suatu proses dalam hal apapun.

Hasil penelitian menunjukkan guru PAI di SMP Negeri 1 galis Pamekasan bagaimana cara atau langkah-langkah guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif tersebut. Sebagaimana pendapat sulaiman bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.<sup>34</sup> Proses pendidikan agama islam menjadi tanggung jawab bersama; guru di sekolah, keluarga dan juga masyarakat, pola pembinaan PAI dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, ialah lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Hiperaktif adalah pola perilaku yang menetap pada

---

<sup>34</sup>Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), 27-31

seorang anak yang ditandai dengan sikap yang tidak mau diam, tidak bisa berkonsentrasi dan bertindak sekehendaknya.<sup>35</sup>

Menurut pendapat Mulyasa, yang dikutip oleh Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul “kompetensi guru pendidikan agama islam” bahwasannya kompetensi juga merupakan sebuah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan juga sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan juga bertindak.<sup>36</sup>

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan sehingga guru PAI membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif yaitu sebelum membentuk atau membangun jiwa kedisiplinan pada anak hiperaktif tersebut diperlukan suatu langkah-langkah karena memang pada dasarnya langkah-langkah merupakan bahan utama pada suatu proses.

Selaras dengan teori Lisda Warni yang menyatakan bahwa Hiperaktif biasanya digunakan sebagai gambaran anak yang masih muda, yang dianggap sangat aktif, dan terlalu menuruti kata hati, susah untuk berkonsentrasi, dan juga sulit diatur.<sup>37</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Fakta yang ditemukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran yaitu peneliti menemukan beberapa siswa yang hiperaktif, seperti halnya siswa yang sulit diatur pada saat proses pembelajaran, yang selalu berjalan kesana kemari, mengganggu dan mengajak bicara siswa yang lainnya tanpa henti sehingga siswa yang lain tidak fokus belajar.

---

<sup>35</sup> Indris Handriana, *Keperawatan Anak*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2016), 172.

<sup>36</sup> H. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1.

<sup>37</sup> Novita Jhonatan, *TODDLERCARE*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 88.

Peneliti juga menemukan langkah-langkah dan cara guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa hiperaktif.

- a. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif sebagai berikut:
  1. Guru PAI memberikan evaluasi
  2. Guru PAI memberikan sentuhan yang menenangkan
  3. Guru PAI selalu memberikan pendekatan pada anak hiperaktif tersebut.
- b. Adapun cara yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter
  1. Guru PAI membuat peraturan yang jelas
  2. Guru PAI bersikap konsisten terhadap yang dilakukan anak hiperaktif.
  3. Guru PAI bersikap tegas.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Anak Hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan**

Dalam suatu proses apapun yang dilakukan oleh seseorang pasti ada sebuah faktor, entah itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Ada beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam suatu proses pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan.

Menurut Musfirah dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kalupang Kab.Pinarang” berpendapat bahwa tujuan kedisiplinan yaitu membantu seseorang

untuk menjadi matang pribadinya dan bisa mengembangkan pribadinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju kemandirian, sehingga mapu berdiri sendiri atas diatas tanggungjawabnya sendiri.<sup>38</sup>

a. Faktor pendukung nya sebagai berikut:

### 1. Keluarga

Keluarga merupakan sebuah peran penting dalam proses pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Keluarga adalah suatu kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan juga emosional dan individu yang mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.<sup>39</sup>

Jadi keluarga sangat berpengaruh besar sebagai faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif karena selain anak mendapatkan bimbingan disekolah anak juga mendapatkan bimbingan dari orang tua dirumah.

### 2. Arahan *face to face*

Pemberian arahan secara tatap muka (*face to face*) memang sangat bagus untuk anak yang hiperaktif karena pemberian arahan secara tatap muka dapat membuat anak hiperaktif lebih mengerti apa yang dijelaskan dan disampaikan oleh guru terhadap anak hiperaktif tersebut. *Face to face* memiliki arti memberi sebuah nasehat atau anjuran kepada orang lain secara tatap muka, atau bisa

---

<sup>38</sup>Musrifah, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib Di MTs DDI Kalumpang Kab.Pinarang", (IAIN Parepare, 2019), 12.

<sup>39</sup>Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta:EGC, 2003), 1.

dikatakan sebagai penasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara tatap muka.<sup>40</sup>

Oleh karena itu pemberian arahan secara tatap muka (*face to face*) sangat bermanfaat bagi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif karena dengan memberi arahan secara tatap muka (*face to face*) akan lebih memudahkan guru untuk membimbing dan juga membina anak hiperaktif agar menjadi siswa yang disiplin.

Dari apa yang disampaikan oleh guru PAI menunjukkan bahwa memang pemberian arahan secara tatap muka (*face to face*) menjadi sebuah faktor pendukung dalam pembentukan jiwa disiplin pada anak hiperaktif. Dimana anak hiperaktif setelah dikasih arahan secara tatap muka anak hiperaktif tersebut sedikit demi sedikit lebih mengikuti arahan yang disampaikan oleh guru PAI bahkan lebih mengikuti aturan yang ada disekolah.

### 3. Sanksi

Sanksi sangat mendukung untuk anak hiperaktif yang sulit diatur bahkan sulit untuk disiplin karena dengan adanya sanksi anak hiperaktif akan lebih mentaati peraturan yang ada disekolah.

Jadi sanksi merupakan suatu faktor pendukung terbentuknya jiwa disiplin pada anak hiperaktif karena dengan adanya sanksi tersebut membuat anak hiperaktif tersebut sedikit jera.

Maka dapat disimpulkan bahwa, terdiri dari tiga faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis

---

<sup>40</sup> Anniez Rachmawati Musslifah, Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 7.

Pamekasan yaitu lingkungan keluarga itu sendiri, pemberian arahan secara tatap muka (*face to face*), dan adanya sanksi atau hukuman yang ada.

b. Faktor penghambatnya sebagai berikut:

1. Pengawasan terbatas

Salah satu hambatan dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif yaitu memang pengawasan yang sangat terbatas sehingga guru PAI dalam membimbing dan memberi arahan tentang kedisiplinan sangat kurang hingga tidak efisien.

2. Minimnya kesadaran siswa

Minimnya kesadaran siswa itu sendiri juga menjadi suatu penghalang atau suatu hambatan pada suatu proses pembentukan dalam membangun jiwa disiplin. Karena tanpa kesadaran dari siswa itu sendiri akan sulit bagi guru PAI dalam membangun jiwa disiplin tersebut.

Karena dari kesadaran diri sendirilah siswa dapat mulai memperhatikan pola berulang perilaku siswa itu sendiri, yang menjadi titik tolak perubahan. Bahkan dengan kesadaran itu sendiri akan kebiasaan buruk kita merupakan langkah awal untuk mengubahnya.<sup>41</sup>

3. Pergaulan bebas

Pergaulan bebas sangat tidak baik bagi siswa khusus siswa yang hiperaktif karena itu dapat membuat siswa hiperaktif semakin tidak bisa diatur bahkan sulit untuk didik. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus dari guru PAI untuk membangun jiwa kedisiplin pada anak hiperaktif.

---

<sup>41</sup> Ibrahim Elfky, *Terapi Komunikasi Efektif*, (Jakarta Selatan:PT Mizan Publika, 2010), 37.

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan ada tiga faktor. Faktor tersebut yaitu keterbatasan pengasawan terhadap anak hiperaktif dan ada juga yang dari anak hiperaktif itu sendiri yaitu kurangnya kesadaran diri sendiri dan pergaulan yang bebas.

### **3. Gambaran Hasil Dari Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Anak Hiperaktif di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan.**

Gambaran keberhasilan dari upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif yaitu dimana anak hiperaktif tersebut sudah banyak mengalami peningkatan dalam kedisiplinan baik itu disiplin dalam waktu maupun mentaati peraturan yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas. Namun masih ada sebagian anak hiperaktif yang masih memerlukan bimbingan lagi dari guru PAI.

Hasil dari upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif sudah ada kemajuan pada sebagian besar anak, seperti halnya anak hiperaktif yang awalnya kurang disiplin dalam mentaati peraturan, namun pelan-pelan sudah mulai terlihat jiwa kedisiplinannya dan mulai mentaati peraturan yang ada, misalnya anak hiperaktif yang sering telat masuk kelas namun sekarang sudah ada perubahan yaitu tepat waktu ketika masuk kelas terus ketika jam pelajaran berlangsung anak hiperaktif yang awalnya berbicara terus menerus namun sekarang anak tersebut sudah bisa diam ketika jam pelajaran berlangsung sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Sebagaimana pendapat Nirra Fatmah Lingkungan sekolah bukan hanya menjadi suatu hal yang nyata bagi anak untuk mendapatkan suatu pendidikan karakter secara utuh. Maka dari itu orang tua, keluarga, lingkungan dan juga masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter.<sup>42</sup>

Akan tetapi masih ada sebagian anak hiperaktif yang masih belum bisa menjadi siswa yang disiplin dan masih membutuhkan bimbingan. Hal itu berdampak pada upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif dimana sudah ada peningkatan kedisiplinan pada anak hiperaktif yang minim sifat kedisiplinannya.

Menurut Siti Khafifah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan” berpendapat tujuan adanya sebuah kedisiplinan yaitu agar tercapainya sebuah kesuksesan dari apa yang sudah menjadi cita-cita. Sebab dengan disiplin akan mempunyai sifat yang teguh dalam memegang sebuah prinsip.<sup>43</sup>

Selain itu, pembentukan jiwa disiplin dari guru PAI dapat membuat siswa hiperaktif menyadari bahwa anak hiperaktif tersebut masih belum tertanam jiwa kedisiplinannya sehingga atas bimbingan dari guru PAI tersebut anak hiperaktif sudah mempunyai keinginan untuk menjadi siswa yang disiplin bahkan kedisiplinan itu sendiri sudah melekat pada diri anak hiperaktif tersebut.

---

<sup>42</sup>Nirra Fatmah, “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan”, *Jurnal Pembentukan Karakter*, Vol. 29, No. 2, (2018), 373-374. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.

<sup>43</sup>Siti Khafifah, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Di MTs Daarul Ma’arif Natar Lampung Selatan”, (IAIN Metro, 2017), 27



Sebagaimana pendapat Bambang Putranto menyatakan tentang ciri-ciri anak hiper aktif diantaranya, *pertama*, Sering menggeleat dan menggerak-gerakkan tangan dan juga kaki saat duduk, *kedua*, Sering meninggalkan duduk tanpa sebab, *ketiga*, Sering berlari-lari dan juga memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak sepatasnya, *keempat*, Tidak mampu melakukan bahkan mengikuti kegiatan dengan cukup tenang, *kelima*, Terlalu banyak berbicara, *keenam*, Sering memotong bahkan menyela pembicaraan orang lain, dan, *kwtujuh*, Tidak dapat memperhatikan lawan bicaranya dengan baik.<sup>44</sup>

Jadi selaras dengan hasil penelitian upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin pada anak hiperaktif tersebut bisa dikatakan anak hiperaktif yang minim akan kedisiplinannya sekarang sudah bisa menjadi anak yang disiplin bahkan sudah melekat pada dirinya, yang diperoleh dari suatu bimbingan atau arahan dari guru PAI.

Karakter disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan juga ketertiban.<sup>45</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu proses pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif diperlukannya suatu bimbingan dan arahan. Sukses tidaknya dalam pembentukan karakter disiplin pada anak hiperaktif itu tergantung anak itu sendiri dan bagaimana cara guru PAI mendidik dan membimbing anak hiperaktif tersebut. Dengan demikian suatu bimbingan dan juga arahan dari guru PAI merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.

---

<sup>44</sup>Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 90.

<sup>45</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (NUSA MEDIA, 2021), 7.